

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kopi (*Coffea sp*) adalah komoditas perkebunan yang peranannya dalam perekonomian nasional sangat penting. Enam kontribusi komoditas kopi terhadap ekonomi nasional, yaitu: sebagai sumber devisa negara, pendapatan petani, penciptaan lapangan kerja, pembangunan wilayah, pendorong agribisnis dan agroindustri, dan pendukung konservasi lingkungan. Indonesia adalah penghasil kopi terbesar ketiga di dunia setelah Brasil dan Vietnam (Sudjarmoko, 2013).

Pusat penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (2013) menyatakan bahwa terdapat berbagai jenis kopi yang ditanam di Indonesia diantaranya yaitu kopi Arabika, kopi Robusta, dan kopi Liberika. Arabika dan robusta adalah jenis kopi yang paling mendominasi. Berdasarkan *General Statistic Office of Vietnam*, 2015, Produktivitas kopi Indonesia 0,552 ton/ha dengan total produksi kopi 685.090 ton dan luas tanaman kopi Indonesia sebesar 1.241.710 ha, lebih kecil dibandingkan produktivitas kopi Vietnam yang mana adalah 2,175 ton/ha dengan total produksi sebesar 1.395.600 ton dan luas tanaman kopi sebesar 641.700 ha.

Di Indonesia tanaman kopi tersebar diseluruh provinsi kecuali DKI Jakarta. Khusus di Sumatera Barat bila dibandingkan dengan tanaman ekspor lainnya kopi merupakan komoditi keempat setelah kelapa sawit, karet dan caciavera (Budiman, 2012). Perkembangan luas areal perkebunan kopi Indonesia cenderung meningkat, terutama pada sektor perkebunan rakyat. Peningkatan ini diikuti pula dengan peningkatan jumlah produksi, tetapi tingkat produktivitas perkebunan rakyat masih jauh dibawah produktivitas perkebunan negara akibat cara pengusahaannya yang masih sangat sederhana. Sementara di Indonesia (Ditjenbun, 2014) mencatat bahwa di tingkat lapangan masih terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan kopi di Indonesia. Permasalahan itu antara lain rendahnya produktivitas tanaman yakni baru 920 kilogram kg/ha (arabika) dan 771 kg/ha (robusta). Hal ini terjadi karena masih menggunakan bibit asalan, sebagian tanaman tua dan tidak produktif. Berdasarkan data Badan Pusat statistik Sumatera Barat

tahun 2019 tercatat luas tanaman perkebunan kopi sebesar 29.625,20 Ha dari total 17 Kabupaten/Kota yang membudidayakan tanaman kopi baik arabika maupun robusta. Luas areal kebun kopi di Solok Selatan mencapai 7.317,00 Ha.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Sumatera Barat tahun 2019, di Solok Selatan sendiri tercatat produksi perkebunan kopi sebesar 5.477 ton. Solok Selatan adalah penghasil kopi terbesar nomor satu di Sumatera Barat dengan jenis kopinya yaitu arabika dan robusta. Solok Selatan memiliki 7 kecamatan penghasil kopi, salah satunya adalah Kecamatan Sangir Balai Janggo dengan luas lahan 173 ha dan produksi 103.185 ton (BPS Solok Selatan, 2017).

Dari eksplorasi pada pra-penelitian yang penulis lakukan di 4 nagari pada Kecamatan Sangir Balai Janggo yaitu Nagari Sungai Kuyit, Nagari Talao Sungai Kuyit, Nagari Sungai Kuyit Barat, dan Nagari Talunan Maju, para petani membudidayakan kopi dengan menggunakan bibit yang dibibitkan melalui biji yang dibeli secara kalengan. Beberapa petani juga membeli bibit siap tanam pada penjual bibit kopi yang berada disekitar tempat tinggal para petani tersebut.

Hasil eksplorasi ini sesuai dengan pernyataan Ditjenbun yang mana permasalahan rendahnya produktivitas kopi rakyat dikarenakan asal bahan tanam yang tidak jelas. Pada dasarnya tanaman yang dibudidayakan secara generatif dari biji adalah hasil persilangan, yang mana dalam waktu lama menimbulkan keragaman yang besar.

Dalam upaya peningkatan produksi dan produktivitas tanaman kopi seharusnya tidak hanya ekstensifikasi saja melainkan juga melalui intensifikasi. Pemuliaan tanaman merupakan langkah awal untuk upaya intensifikasi, dalam pemuliaan dibutuhkan keragaman, salah satunya keragaman dibidang morfologi tanaman, maka penulis telah melakukan penelitian yang berjudul **“Karakterisasi Morfologi Tanaman Kopi Rakyat di Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakter morfologi tanaman kopi rakyat di Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan?

2. Bagaimana tingkat keragaman dan kemiripan tanaman kopi rakyat di Kecamatan Sangir Balai Jango Kabupaten Solok Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkarakterisasikan sifat-sifat morfologi dan melihat tingkat keragaman tanaman kopi rakyat di Kecamatan Sangir Balai Jango Kabupaten Solok Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Memberikan informasi tentang karakter morfologi dan keberagaman kopi rakyat yang adadi nagari-nagari dari Kecamatan Sangir Balai Jango, Kabupaten Solok Selatan juga sebagai sebuah langkah awal dari program pemuliaan tanaman



